

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat PT. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 Tanggal 1 November 1991 M atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 Tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Tanggal 30 Maret 1992 dibawah No.970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 Tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana terakhir perubahan Anggaran Dasar yang dirumuskan pada Akta No. 18 Tanggal 28 Januari 2022 dibuat dihadapan notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, dan pemberitahuan atas perubahan anggaran dasarnya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan suratnya tertanggal 31 Januari 2022 No. AHU-AH.01.03-0070769 serta diumumkan dalam Berita Republik Indonesia No. 10 Tanggal 3 Februari 2022 tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 004853. BMI

didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta Tanggal 24 April 1992, sebagaimana diubah dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada Perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat merupakan perusahaan *public* yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang Penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia menjadi Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006 tanggal 28 Desember 2006, Perseroan memperoleh status Bank Persepsi yang mengizinkan Perseroan untuk menerima setoran-setoran

pajak. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2013, Perseroan telah menjadi pesertaprogram penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan Sebagaimana yang tercantum dalam Surat Lembaga Penjamin Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013 perihal Kebersertaan Lembaga Penjamin Simpanan. Perseroan lalu ditetapkan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPK.00/2018 tanggal 28 Februari 2018.

BMI melakukan rebranding pada logo bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern, dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas asosiasi dan afiliasinya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Muamalat institut yaitu lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).

Berikut ini produk dan layanan yang dihadirkan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk antara lain:

- a. Produk Dana, terdiri dari:
 - 1) Tabungan, diantaranya: Tabunganku, Tabungan iB Hijrah, Tabungan iB Hijarah Valas, Tabungan iB Hijrah Rencana, Tabungan iB Hijrah Prima, Tabungan iB Simpel, Tabungan iB Hijrah Haji, dan Tabungan iB Hijrah Payroll.
 - 2) Deposito, diantaranya: Deposito iB Hijrah, Deposito Online iB Hijrah Muamalat, dan Deposito DHE SDA iB Hijrah Muamalat.\
 - 3) Giro, diantaranya: Giro iB Hijrah dan Giro iB Hijrah Utama.
- b. Produk Pembiayaan, terdiri dari:
 - 1) KPR iB Hijrah
 - 2) Hijrah Multiguna
- c. Produk Kartu Shar-E Debit, terdiri dari:
 - 1) Kartu Shar-E Debit 1HRAM
 - 2) Kartu Shar-E Debit Reguler GPN
 - 3) Kartu Shar-E Debit Classic
 - 4) Kartu Shar-E Debit Prioritas
- d. Produk Bancassurance, terdiri dari:
 - 1) Takaful Keluarga Hijrah Cendekia
 - 2) Avrist Asuransi Hijrah Ahsan Proteksi
 - 3) Avrist Asuransi Hijrah Safa Proteksi
 - 4) Sunlife Asuransi Salam Hijrah Investa
 - 5) Sunlife Asuransi Hijrah Salam Hijrah Amanah
 - 6) Sunlife Asuransi Salam Hijrah Proteksi

- e. Produk Jasa Layanan, terdiri dari:
- 1) Layanan Personal dan Kenyamanan Akses
 - 2) Layanan Istimewa dan Kenyamanan Transaksi
 - 3) Program Loyalti dan Apresiasi
 - 4) Layanan dengan Cakupan Regional

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

b. Misi

Membangun Lembaga Keuangan Syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

3. Logo PT. Bank Muamalat Indonesia



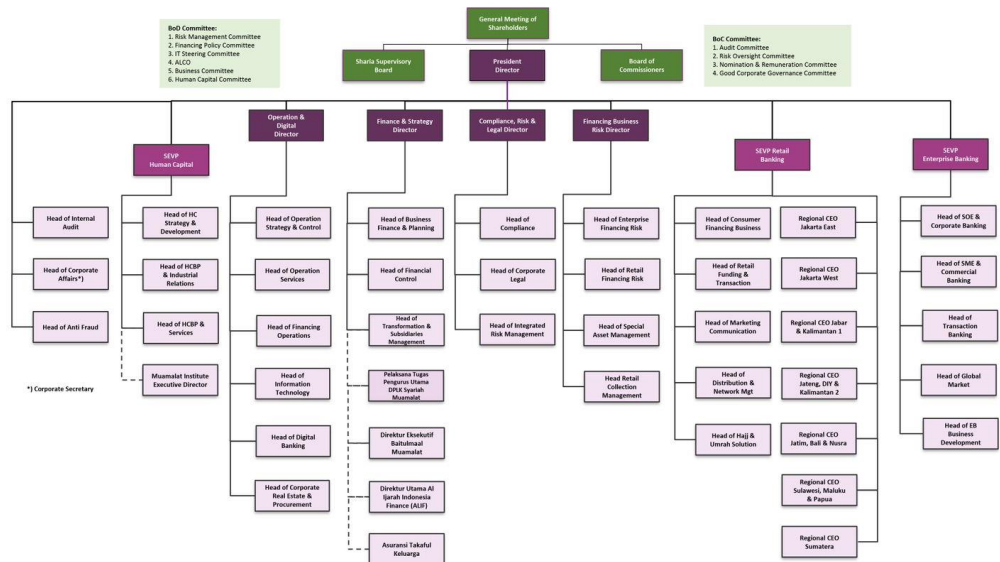
Gambar 4.1 Logo Bank Muamalat Indonesia

Sumber: (bankmuamalat.co.id, 2023)

4. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia

Struktur organisasi hal terpenting bagi suatu perusahaan atau instansi karena dengan adanya struktur organisasi setiap karyawan akan merasa mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga tanggung jawab akan pekerjaan terlaksana dengan baik dan benar. Adapun struktur organisasi pada PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Struktur Organisasi Bank Muamalat
Efektif 10 Juli 2023



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia

Sumber: (bankmuamalat.co.id, 2022)

B. Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui perkembangan beban operasional dan laba bersih yang diperoleh dari laporan laba/rugi pada tahun 2018-2022. Adapun rincian beban operasional dan laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

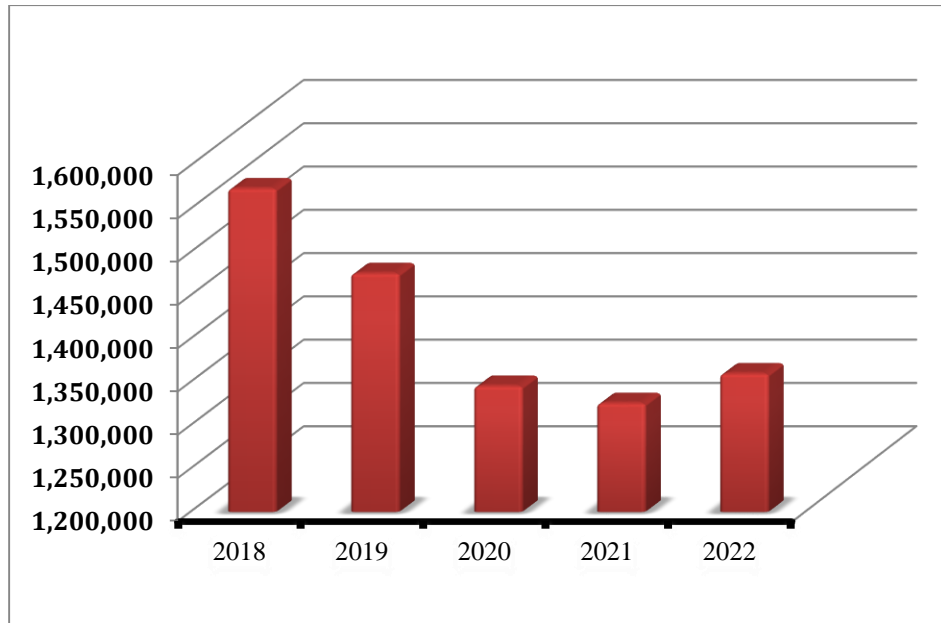
Tabel 4.1 Rincian Beban Operasional dan Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2018-2022
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Operasional (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2018	1.573.613	46.002
2019	1.475.643	16.326
2020	1.345.476	10.020
2021	1.325.613	8.927
2022	1.359.852	26.581

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Bank Muamalat Indonesia (2023).

Untuk lebih memudahkan mengetahui rincian tingkat beban operasional dari PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018-2022, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Beban Operasional



Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa beban operasional yang dikeluarkan PT. Bank Muamalat Indonesia selama 5 tahun terakhir dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 beban operasional yang dikeluarkan Bank Muamalat sebesar Rp. 1.573.613,-. Yang terdiri dari pengeluaran beban bonus wadiah sebesar Rp. 12.568,-, kerugian terkait risiko operasional sebesar Rp. 363,-, beban tenaga kerja sebesar Rp. 845.632,-, beban promosi sebesar Rp. 8.050,- dan beban lainnya sebesar Rp. 707.000,-.

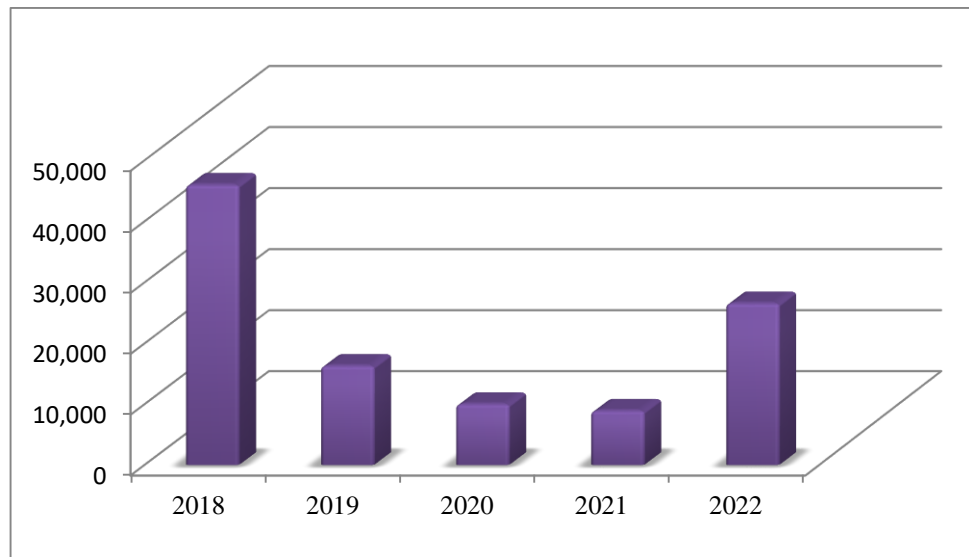
Kemudian pada tahun 2019 beban operasional mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.1.475.643,-. Yang terdiri dari pengeluaran beban bonus wadiah sebesar Rp. 11.257,-, kerugian terkait risiko operasional sebesar Rp. 338,-, beban tenaga kerja sebesar Rp. 770.739,-, beban promosi sebesar Rp. 9.621,- dan beban lainnya sebesar Rp. 683.688,-. Selanjutnya dari tahun 2019 ke 2020 mengalami

penurunan menjadi sebesar Rp. 1.345.476,-. Yang terdiri dari pengeluaran beban bonus wadiah sebesar Rp. 7.094,-, kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) sebesar Rp. 64.414,-, kerugian terkait risiko operasional sebesar Rp. 1.775,-, beban tenaga kerja sebesar Rp. 703.032,-, beban promosi sebesar Rp. 9.668,- dan beban lainnya sebesar Rp. 559.493,-.

Dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan kembali sehingga menjadi sebesar Rp. 1.325.613,-. Yang terdiri dari pengeluaran beban bonus wadiah sebesar Rp. 21.391,-, kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) sebesar Rp. 16.033,-, kerugian terkait risiko operasional sebesar Rp. 1.578,-, kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) sebesar Rp. 38.380,-, beban tenaga kerja sebesar Rp. 685.063,-, beban promosi sebesar Rp. 4.691,- dan beban lainnya sebesar Rp. 558.477,-.

Dan beban operasional Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan sehingga menjadi sebesar Rp. 1.359.852,-. Yang terdiri dari pengeluaran beban bonus wadiah sebesar Rp. 12.578,-, kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment) sebesar Rp. 65.971,-, kerugian terkait risiko operasional sebesar Rp. 2.495,-, kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) sebesar Rp. 63.557,-, beban tenaga kerja sebesar Rp. 635.188,-, beban promosi sebesar Rp. 20.102,- dan beban lainnya sebesar Rp. 559.961,-.

Sedangkan untuk mengetahui rincian tingkat laba bersih yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018-2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.6 dan grafik diatas dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi terhadap perolehan laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 46.002,-. Kemudian pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan sebesar 27,51% yaitu sebesar Rp. 29.676,- menjadi Rp. Rp. 16.326,-, dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar 5,85 % sebesar Rp. 6.306,- menjadi Rp. 10.020,-, dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 1,01% yaitu sebesar Rp. 1.093,- menjadi Rp. 8.927,-, dari tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan sebesar 16,37% yaitu sebesar Rp. 17.654,- menjadi Rp. 26.581,-.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau data tersebut layak digunakan dalam penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Kemudian dalam analisis normalitas ini yang perlu diperhatikan adalah nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*, merupakan nilai p yang dihasilkan dari uji hipotesis nol.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9145,12965022
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,158
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25.0 (2023)

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil signifikan uji normalitas lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi penelitian ini dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan tidak terjadi gejala autokorelasi, yaitu $dU < DW < 4-dU$.

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,803 ^a	,645	,527	10559,886	1,793

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25.0 (2023)

Berdasarkan perhitungan uji *Durbin-Watson* tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai $DW = 1,793$, selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Berdasarkan klasifikasi nilai DW yaitu $a = 5\%$, $k = 1$, $n = 10$, maka diperoleh hasil dari tabel *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Dl	: 0,8791	4-dL	: 3,1209
dU	: 1,3197	4-dU	: 2,6803

Maka, $dU < DW < 4-dU = 1,3197 < 1,793 < 2,6803$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-143619,218	34734,912		-4,135	,026
	Beban Operasional	,117	,024	,940	4,766	,018

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25.0 (2023)

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 25.0 mengenai analisis regresi linear sederhana diatas, diperoleh nilai $a = -143.619,218$ dan $b = 0,117$. Maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = -143.619,218 + 0,117X$.

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai (a) atau konstanta negatif yaitu sebesar $-143.619,218$ kondisi ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen atau beban operasional (X) nilainya 0, maka nilai variabel dependen atau laba bersih (Y) adalah $-143.619,218$.
2. Nilai (b) atau koefisien positif sebesar $0,117$ kondisi ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah. Artinya jika nilai variabel independen atau beban operasional (X) naik Rp 1,- akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen atau laba bersih (Y) sebesar $0,117$ kali dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Adapun jika dilihat dari nilai Sig. dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas atau beban operasional (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau laba bersih (Y) karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,018 < 0,05$.

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,940 ^a	,883	,844	5174,34420

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25.0 (2023)

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) yang diperoleh sebesar 0,844 atau sebesar 84,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 84,4% laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia sangat dominan mempengaruhi beban operasional, sedangkan sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Signifikan

Tabel 4.6 Uji Signifikan

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	-143619,218	34734,912		-4,135	,026
Beban Operasional	,117	,024	,940	4,766	,018

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 25.0 (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai t_{hitung} sebesar 4,766 dengan nilai Sig. 0,018 dan nilai t_{tabel} sebesar 3,182. Nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel distribusi t dengan tingkat kesalahan 5% di uji dua sisi dan $df = 5-2$, atau dapat digambarkan dengan rumus dan penyelesaian dibawah ini:

$$t_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; df \text{ residual} \right)$$

$$= 0,025; 3$$

maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 3,182.

Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,766 > 3,182$ dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa beban operasional terhadap laba bersih berpengaruh, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan ini keputusan yang dapat diambil dari uji t berdasarkan hipotesis diatas maka H_a diterima dan H_0 ditolak,

yang artinya beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia.

6. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

Untuk mengetahui dari pengaruh beban operasional terhadap laba bersih penulis menggunakan analisis data dan pengujian hipotesis yang dihitung menggunakan program SPSS versi 25.0.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai $a = -143.619,218$ dan $b = 0,117$. Maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = -143.619,218 + 0,117X$.

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai (a) atau konstanta negatif yaitu sebesar $-143.619,218$ kondisi ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen atau beban operasional (X) nilainya 0, maka nilai variabel dependen atau laba bersih (Y) adalah $-143.619,218$.
- b. Nilai (b) atau koefisien positif sebesar $0,117$ kondisi ini menunjukkan indikasi adanya hubungan yang searah. Artinya jika nilai variabel independen atau beban operasional (X) naik Rp 1,- akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen atau laba bersih (Y) sebesar $0,117$ kali dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Adapun jika dilihat dari nilai Sig. dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,018$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas atau beban

operasional (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau laba bersih (Y) karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,018 < 0,05$.

Selanjutnya digunakan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji nilai koefisien determinasi disini ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*. Maka diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0,844 atau sebesar 84,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 84,4% laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia sangat dominan mempengaruhi beban operasional, sedangkan sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dan juga digunakan uji t untuk mengetahui secara parsial apakah beban operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,766 > 3,182$ dengan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa beban operasional terhadap laba bersih berpengaruh, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan ini keputusan yang dapat diambil dari uji t berdasarkan hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia alasan yang cukup mendasar bahwa beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih adalah dengan jumlah beban operasional PT. Bank Muamalat Indonesia yang mengalami fluktuasi dari periode 2018 – 2022 yang

disebabkan karena jumlah beban-beban yang harus dikeluarkan setiap harinya untuk menunjang aktivitas perusahaan. Dimana dampaknya juga berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Beban operasional dapat mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Yang dimana beban operasional merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Beban operasional dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh karena itu semakin tinggi aktivitas perusahaan, maka semakin meningkat biaya operasionalnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap laba bersih, karena dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya memerlukan biaya-biaya yang harus dikorbankan. Dimana beban operasional berperan penting menunjang dalam mencapai tujuan perusahaan untuk untuk mendapatkan laba yang besar. Maka PT. Bank Muamalat Indonesia perlu mengefisiensikan dan mengefektifkan dari unit kerja masing-masing yang ada, membuat perencanaan dan keputusan baik dalam jangka panjang guna kelanjutan operasional dan laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia pada laporan keuangan periode 2018-2022.